

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan bahan baku utama dalam pembuatan gula. Hingga saat ini, gula tebu merupakan suatu komoditas yang paling strategis sebagai sumber perekonomian termurah. Tingkat produktivitas gula tebu di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 6 ton/ha hingga 7,5 ton/ha (Thoha, 2016). Akan tetapi dengan tingkat produktivitas tersebut, Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan gula untuk masyarakatnya sendiri.

Sistem pengadaan bahan tanam yang selama ini diterapkan adalah dengan tebu bagal (Agraranu, 2013). Tebu bagal yang digunakan sebagai bibit produksi harus memiliki tingkat kesehatan dan kualitas yang baik. Tingkat kesehatan dan kualitas bibit tebu ditentukan oleh baik atau tidaknya perawatan tebu selama proses pertumbuhan. Selain proses perawatan yang kurang baik, penyebab tebu tumbuh dengan tidak layak dan tingkat produktivitas turun adalah terserangnya tebu produksi oleh hama. Tebu yang terserang oleh hama akan sulit untuk tumbuh bahkan mati. Dari sekian banyak perusahaan tebu yang ada di Indonesia, tak sedikit perusahaan mengalami kerugian karena tebu produksi yang mereka rawat terserang oleh hama hingga menurunkan tingkat produktivitas tebu. Oleh sebab itu, upaya pengendalian hama dilakukan untuk meningkatkan kembali produktivitas gula.

Upaya peningkatan produktivitas terhambat oleh beberapa faktor, yaitu terserangnya tanaman tebu oleh hama (Subiyakto, 2016). Serangan hama merupakan suatu kendala dalam dunia pertanian karena hama dapat menyerang semua jenis tumbuhan termasuk tebu. Di PT Gula Putih Mataram, hama merupakan suatu faktor penting yang harus diperhatikan secara serius. Hal tersebut dikarenakan dengan terserangnya tanaman tebu oleh hama, dapat menurunkan tingkat produksi bahkan kematian tanaman. Di PT Gula Putih Mataram hama yang paling banyak menyerang tanaman tebu adalah *top borer* dan *stemborer*. Hama ini paling banyak menyerang pada batang tebu. *Top borer* adalah hama penggerek pucuk yang menyerang pucuk tanaman tebu dan *stemborer* adalah hama penggerek batang yang menyerang tebu pada bagian batangnya. Kerugian yang disebabkan oleh hama penggerek batang ini adalah turunnya rendemen, mengurangi bobot tebu karena ruas menjadi pendek, dan menurunkan kualitas tanaman tebu (Thoha, 2016).

Mengetahui kerugian yang didapat setelah hama tersebut menyerang, maka perlu dilakukan pengendalian. Pengendalian hama yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk mengendalikan hama agar tanaman tebu dapat tumbuh dengan baik serta memberikan hasil (produksi) optimum (Thoha, 2006). Terdapat beberapa teknik untuk mengendalikan hama tersebut. Teknik pengendalian hama meliputi pengendalian secara hayati, pengendalian secara mekanis, dan pengendalian secara kimiawi. Pengendalian secara hayati dilakukan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menggunakan parasitoid telur *Trhicogamma chilonis*. Sedangkan pengendalian secara mekanis dilakukan dengan mengambil telur serta ulat dan memusnahkannya kemudian dilakukan roges pada pucuk tanaman yang terserang hama penggerek pucuk. Pengendalian secara kimiawi merupakan tindakan terakhir apabila cara pengendaliann lain tidak berhasil menekan populasi hama, misalnya dengan karbofuran (Litbang Pertanian, 2016). Oleh sebab itu pengamatan akan dilakukan berdasarkan prosedur yang diterapkan oleh PT Gula Putih Mataram dalam mengendalikan hama penggerek baik penggerek batang maupun pucuk.

1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang didapatkan semasa pendidikan. Sedangkan tujuan khusus dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk lebih memahami teknik dan pengelolaan pengendalian hama pada tanaman tebu secara mekanis serta untuk mengetahui hama penting yang menyerang tanaman tebu dan kepadatan populasi hama di PT Gula Putih Mataram.



2 TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah Vokasi

College of Vocational Studies

2.1 Morfologi Tanaman Tebu

Tebu bernama latin *Saccharum officinarum* L. adalah tanaman penghasil gula yang termasuk kedalam famili rumput atau *graminae*. Tanaman tebu diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Ordo : Poales
Famili : Graminae
Genus : *Saccharum officinarum* L.

Tanaman tebu terbagi atas beberapa bagian utama, yaitu akar, batang daun, dan bunga. Selain itu, tanaman tebu adalah tanaman yang termasuk dalam tanaman monokotil berakar serabut dengan daun yang berbentuk seperti busur panah bertulang daun sejajar. Batang tebu ini berdiri lurus dan beruas-ruas yang dibatasi dengan buku-buku. Pada setiap buku terdapat mata tunas. Diameter dari batang tebu antara 3-5 cm dengan tinggi batang antara 2-5 meter dan tidak bercabang. Tanaman tebu merupakan tanaman tahunan yang tumbuh subur pada daerah tropis. Tebu memerlukan sinar matahari yang cukup, air yang banyak, tanah yang subur, dan berdrainase yang baik untuk menunjang pertumbuhannya. Jika tebu sudah mengandung sukrosa yang cukup, maka tebu tersebut telah siap untuk dipanen (Syakir 2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.